



EFEKTIVITAS PEMAKAIAN E-MONEY DALAM MENDUKUNG SISTEM PEMBAYARAN DI ERA DIGITAL

Tarisya Alfadhilla

tarisyaalfadhilla@gmail.com

Humam Hadi

humamhadimanurung@gmail.com,

M. Ilyas Teguh Pratama

ilyas.teguh2002@gmail.com

Diwayana Putri Nasution

diwayanaputrinst@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstract: *With the development of technology, significant changes can be seen in payment instruments that provide flexibility and efficiency in every electronic transaction. The use of e-money provides many conveniences for consumers and can also find out the impact of Bank Indonesia's policies on the application of e-money. This study is descriptive qualitative with literature method through literature studies sourced from journals of previous research results. The effectiveness of the use of APMK has a significant positive effect. The use of debit cards has increased every year. But in contrast to credit cards, there is an increase and decrease in card users every year. Merchants in the e-money system that provide payment service facilities with e-money in their payment transactions so that effectiveness. E-money consumers are people who use e-money in their payment transactions. The use of e-money payments increases people's income through decreased transaction costs.*

Keywords: *Payment System, APMK E-Money, Debit Card, Credit Card*

Abstrak: Dengan berkembangnya teknologi dapat ditinjau perubahan yang signifikan bagi instrumen pembayaran yang memberi kemudahan fleksibilitas dan efisien dalam setiap transaksi elektronik. Pemakaian e-money banyak memberi kemudahan bagi para konsumen serta juga bisa mengetahui implikasi kebijakan Bank Indonesia mengenai implementasi e-money. Kajian ini ialah deskriptif kualitatif dengan metode literatur melalui studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal hasil penelitian terdahulu. Efektifitas pemakaian APMK ini berimplikasi signifikan. Pemakaian kartu debit melonjak di tiap tahun nya. Namun berbeda dengan kartu kredit yang terjadi kenaikan dan penurunan pengguna kartu setiap tahun nya. Merchant dalam sistem e-money yang menyuguhkan fasilitas jasa pembayaran dengan e-money dalam transaksi pembayarannya sehingga efektifitas. Konsumen e-money ialah orang yang menggunakan e-money dalam transaksi pembayarannya. Pemakaian pembayaran e-money mengintensifkan pendapatan masyarakat melalui penurunan biaya transaksi.

Kata Kunci : *Sistem Pembayaran, APMK E-Money, Kartu debit, Kartu Kredit*

PENDAHULUAN

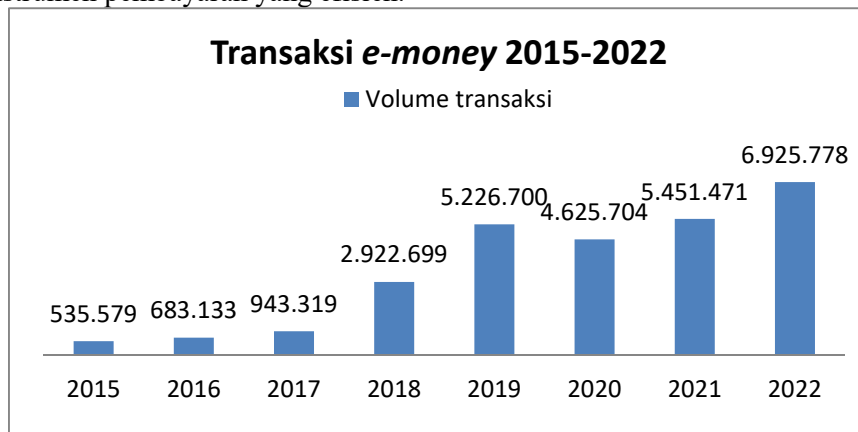
Perkembangan teknologi dan informasi yang kian pesat sangat baik diterima masyarakat. Teknologi dan informasi pada sistem perekonomian juga mengalami perkembangan, seperti transaksi ekonomi jual beli online, transfer, bayar tagihan listrik dan telepon, pembayaran transportasi jalan tol dan lainnya (Harahap, 2023). Variasi bentuk kegiatan perekonomian yang menggunakan teknologi dan informasi tersebut termasuk transaksi non tunai berbasis online. Dengan berkembangnya teknologi dapat ditinjau perubahan yang

signifikan bagi instrumen pembayaran yang memberi kemudahan fleksibilitas, efisiensi serta keamanan dalam setiap transaksi elektronik (Fatmawati, 2019).

Transaksi Elektronik mengakibatkan transformasi signifikan dalam implementasi pembayaran di tengah masyarakat, yang cepat berubah seiring dengan kemajuan teknologi. Evolusi bertahap dalam teknologi sistem pembayaran secara efektif menggantikan penerimaan uang tunai dengan bentuk non tunai yang efisien. Sektor perbankan turut berkontribusi dalam inovasi dengan memperkenalkan e-money sebagai opsi alternatif guna melakukan transaksi pembayaran. (Usman, 2017).

E-Money diterapkan guna menyuguhkan manfaat kepada variasi pihak, termasuk masyarakat, industri, dan lembaga perbankan. Keuntungan tersebut meliputi kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran secara cepat tanpa menggunakan uang tunai, baik guna nominal kecil maupun transaksi dengan intensitas tinggi. Proses pembayaran dapat diterapkan dengan mudah dan cepat melalui pemakaian e-money (Sumadi, 2022).

Data statistik dari Bank Indonesia membuktikan pemakaian instrumen pembayaran e-money di Indonesia melonjak setiap tahun, mencerminkan minat dan efektivitas signifikan instrumen pembayaran ini dalam masyarakat. Kenaikan jumlah e-money sejak tahun 2015 turut mendukung kesuksesan implementasi e-money sebagai instrumen pembayaran yang efisien.



Gambar 1: Data transaksi pemakaian e-money tahun 2015-2022

Sumber: Bank Indonesia diolah penulis

Pemakaian *e-money* yang terus berkembang pada tahun 2015 sampai dengan 2022 membuktikan peningkatan yang cukup signifikan hanya pada tahun 2020 menyusut, ini disebabkan oleh wabah virus covid-19 yang melanda, tahun selanjutnya transaksi pengguna e-money terus melonjak selaras dengan pemulihan ekonomi serta implementasi *financial technology*. Berkembangnya *e-money* di variasi dunia dapat memunculkan issue bagi kebijakan bank sentral terkhusus pada fungsi supervisi sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter (Abidin, 2015).

Produk e-money yang diterbitkan oleh bank sentral mencakup kartu e-money Bank Mandiri, kartu e-money Bank Maga, kartu Brizzi Bank BRI, serta kartu Flazz Bank BCA. Implementasi kebijakan Bank Sentral ini memerlukan perhatian yang cermat guna memastikan menyuguhkan kemudahan secara efektif dan efisien. Selain itu, langkah ini juga ialah salah satu strategi dari pemerintah dan Bank Indonesia dalam mengendalikan tingkat inflasi serta mengelola jumlah uang yang beredar. (Bank Indonesia, 2020).

Pemakaian e-money banyak memberi kemudahan bagi para konsumen serta juga bisa mengetahui implikasi kebijakan Bank Indonesia mengenai implementasi e-money, oleh sebab itu penelitian ini berjudul **“Efektivitas Pemakaian E-Money Dalam Mendukung Sistem Pembayaran Di Era Digital”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan metode literatur dengan melakukan studi kepustakaan, mengambil sumber informasi dari jurnal hasil penelitian terdahulu (Kurniawan, 2014) yang relevan dengan judul penelitian. Selain itu, data juga diperoleh melalui akses ke informasi yang dipublikasikan di variasi situs web. Pendekatan studi deskriptif kualitatif ini dapat diartikan sebagai pemakaian peneliti sebagai instrumen utama, di mana proses pengumpulan data diterapkan melalui penggabungan dan analisis data secara induktif (Sugiyono, 2012) Pendekatan ini bertujuan menghasilkan dan menganalisis data deskriptif, seperti merinci hasil wawancara dan/atau observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor keuangan memainkan peran krusial dalam dinamika pertumbuhan ekonomi, khususnya di Indonesia, sebagaimana diungkapkan oleh (Chow, 2018) kondisi perekonomian dipengaruhi oleh variasi faktor, salah satunya perkembangan instusi keuangan. Sektor keuangan memiliki implikasi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi, sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi capital dan inovasi teknologi. Lebih tepatnya sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan. Ini memicu terjadinya kenaikan konsumsi, mengintensifkan jumlah tabungan , dan mengakumulasi modal manusia (Emara & Said, 2021).

Untuk memastikan kesuksesan sektor keuangan, pemerintah melakukan inovasi melalui modifikasi sistem pembayaran yang bersifat modern. Tingginya perkembangan teknologi, khususnya kemunculan teknologi non tunai, menjadi faktor pendorong utama. Selain mencukupi kebutuhan masyarakat akan transaksi yang lebih praktis, adopsi transaksi non tunai juga didorong oleh bank sentral di seluruh dunia dengan tujuan menciptakan sistem pembayaran yang lebih aman, efektif, dan efisien. Alasan di balik dorongan ini ialah guna menciptakan sistem transaksi yang lebih sederhana, ekonomis, dan cepat, yang pada gilirannya dapat mengintensifkan produktivitas ekonomi negara (Lintang, 2018). Instrumen Instrumen Pembayaran dan Kliring (AMPK) yang diperkenalkan bersifat berbasis akun, sehingga bank-bank memilih metode penyelesaian transaksi yang sesuai dengan skala operasional jaringan masing-masing bank.

Keputusan terkait sistem pembayaran telah ditegaskan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang berwenang dalam ini. Implementasi sistem pembayaran non tunai, terutama melalui e-money sebagai inovasi pembayaran mikro, bertujuan guna mengoptimalkan daya beli dan mengintensifkan tingkat konsumsi masyarakat. Volume transaksi pembayaran yang tinggi dalam masyarakat dianggap sebagai peluang oleh Bank Indonesia guna mengembangkan inovasi ekonomi di Indonesia. (Adiyanti, 2015). Dibalik banyak nya jenis APMK di Indonesia penulis menggunakan jenis APMK yaitu Kartu Kredit dan Kartu Debit.

Bagi masyarakat, Instrumen Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) ialah suatu fasilitas yang menyuguhkan kemudahan dalam proses transaksi, termasuk penarikan tunai, transfer, dan pembayaran tagihan. Pemakaian APMK menyuguhkan keuntungan efisiensi dengan mereduksi biaya transaksi bagi konsumen dan produsen, sekaligus mengintensifkan kepuasan masyarakat sebab tersedia instrumen pembayaran yang praktis dan mudah diterapkan. Prakarsa seperti pemakaian e-money dalam APMK dapat secara signifikan mereduksi beban biaya yang wajib diterbitkan oleh masyarakat, baik guna transaksi maupun sebagai cadangan.

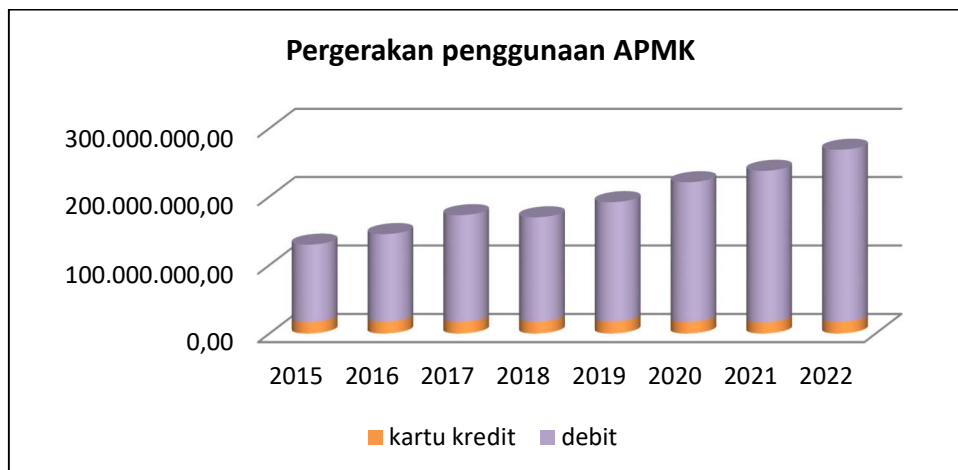
Tabel 1.1 Kartu kredit dan Kartu debit

Tahun	Variabel	
	Kartu Kredit	Kartu Debit
2015	16,863,842	112,948,818
2016	17,406,327	127,786,999

2017	17,244,127	155,663,442
2018	17,275,128	152,482,094
2019	17,487,057	174,445,472
2020	16,940,040	204,102,815
2021	16,513,623	221,299,848
2022	17,198,882	251,463,991

Sumber : Financial Access Survey

Dari tabel di atas, tergambar pemakaian Instrumen Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), seperti kartu kredit dan kartu debit, mengalami pertumbuhan seiring berjalannya waktu. Selama periode 7 tahun, pemakaian APMK kian meluas di kalangan masyarakat, dan efektivitasnya menyuguhkan implikasi signifikan yang signifikan. Kenaikan yang pesat dalam pemanfaatan APMK disebabkan oleh kenaikan kesadaran dan minat masyarakat bagi keamanan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses transaksi pembayaran. Meskipun demikian, keberadaan e-money tidak langsung memengaruhi pertumbuhan jumlah APMK, sebab e-money sendiri ialah komponen dari instrumen pembayaran non tunai yang menggunakan kartu.



Sumber: Financial Access Survey diolah penulis

Terlihat pemakaian kartu kredit dan kartu debit berbeda jauh namun setiap jenis kartu ini melonjak di tiap tahun nya. Seperti tahun 2015, pemakaian kartu debit naik sebesar 14.838.181 kartu pada tahun 2016 yang pada awalnya berjumlah 112.948.818 kartu menjadi 127.786.999. Begitu juga pada tahun 2016 jumlah kartu debit yang awalnya berjumlah 127.786.999 kartu meningkat di tahun 2017 menjadi 155.663.442 dan meningkat setiap tahun nya. Namun berbeda dengan kartu kredit yang terjadi kenaikan dan penurunan pengguna kartu setiap tahun nya seperti pada tahun 2016 terjadi kenaikan jumlah pengguna kartu kredit dari tahun terdahulu yaitu tahun 2015 sebesar 542.485 kartu yang awalnya berjumlah 16.863.842. kartu menjadi 17.406.327 kartu. Tetapi terjadi penurunan drastis pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Terjadi penurunan secara beruntun selama 2 periode yang dimana pemakaian kartu kredit pada tahun 2019 berjumlah 17.487.057 kartu, turun menjadi 16.940.040 pada tahun berikutnya kemudian menyusut lagi sebesar 426.417 sehingga pada periode ini telah terjadi penurunan pengguna kartu kredit sebesar 973.434 kartu. Ini disebabkan terjadinya kasus wabah covid-19 yang dimana seperti pendapat dari (Dudiyanto, 2021) pemakaian kredit berkurang dimasa pandemi covid disebabkan orang mereduksi pengeluaran mereka disebabkan pendapatan yang masuk

juga berkurang sehingga guna menjaga keuangan, mereka memilih guna tidak membeli barang yang biasa di beli.

Dampak E-money Terhadap Pedagang ataupun Pengusaha (Merchant)

Pelaku usaha ataupun pedagang dalam struktur e-money ini merujuk pada individu ataupun entitas yang menyuguhkan layanan pembayaran menggunakan e-money dalam transaksi mereka. Para pelaku usaha bertujuan guna menyelenggarakan ini dengan maksud mengintensifkan efektivitas dan efisiensi operasional mereka. Dari perspektif pelaku usaha, pertumbuhan konsumsi yang disertai dengan efisiensi biaya transaksi dapat menghasilkan keuntungan yang berprobabilitas mendorong aktivitas bisnis dan ekspansi usaha. Kian efisien biaya transaksi yang diperoleh dari pemakaian instrumen pembayaran non tunai, kian besar potensi kenaikan hasil usaha. Fenomena ini kemudian mendorong kenaikan produksi di sektor riil, yang berprobabilitas mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Secara teknis operasional, melalui implementasi layanan e-money, pelaku usaha dapat meminimalisir kesalahan dalam setiap transaksi dan menghemat waktu yang dibutuhkan guna setiap proses transaksi. Keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha dari setiap transaksi mencakup keamanan dana yang terlibat dalam transaksi, sebab dana tersebut dapat langsung masuk ke rekening pelaku usaha. (Siti, 2006)

Pengusaha berharap kehadiran e-money akan membawa implikasi signifikan bagi efektivitas dan efisiensi operasional bisnis mereka. Harapannya efektivitas yang dicapai melibatkan percepatan waktu dalam proses transaksi pembayaran. Ini disebabkan pemakaian kartu e-money menghilangkan kebutuhan bagi pengusaha guna menyuguhkan uang kembalian, serta mengeliminasi kebutuhan guna melakukan perhitungan uang secara manual. Pengusaha juga tidak perlu menyuguhkan uang tunai guna melayani pembayaran dalam jumlah kecil ataupun mikro, sesuai dengan penelitian (Adiyanti, 2015).

Selain itu, efisiensi yang dihasilkan dari pemakaian e-money menyuguhkan keamanan dalam setiap transaksi. Pengusaha tidak perlu khawatir terkait keberadaan uang palsu, dan setelah transaksi selesai, dana dari pembayaran secara otomatis akan masuk ke rekening pengusaha yang terhubung dengan transaksi tersebut.

Dampak E-money Terhadap Pengguna Kartu E-money (Customer)

Pengguna atau konsumen e-money merujuk kepada individu yang menggunakan e-money dalam proses implementasi transaksi pembayaran. Kemudahan yang diberikan oleh e-money mereduksi kebutuhan pengguna guna membawa atau menyiapkan uang tunai saat bepergian, serta melindungi mereka dari risiko uang palsu yang mungkin muncul dalam transaksi tunai. Adopsi pembayaran non tunai melalui e-money tidak hanya mengintensifkan pendapatan masyarakat melalui pengurangan biaya transaksi dan efisiensi waktu, tetapi juga melalui pendapatan bunga yang diperoleh dari dana yang seharusnya dibawa dalam setiap transaksi, namun ditempatkan di bank sebagai tabungan. Dari perspektif bank atau lembaga penerbit instrumen pembayaran non tunai, kenaikan penggunaan pembayaran non tunai berfungsi sebagai sumber pendapatan berbasis biaya (fee base income), sebab nasabah yang menggunakan pembayaran non tunai akan dikenai biaya administrasi bulanan. Selain itu, pendapatan dari biaya juga diperoleh melalui pungutan biaya guna jenis transaksi tertentu, seperti transfer atau pembayaran tagihan. (Siti, 2006)

Adanya penambahan pendapatan yang diperoleh oleh konsumen melalui pemanfaatan e-money dapat memicu konsumsi dan permintaan masyarakat bagi barang dan jasa, yang berprobabilitas mendorong aktivitas sektor riil. Kini, masyarakat enggan membawa sejumlah besar uang dalam dompet mereka sebab dianggap tidak aman dan dianggap tidak praktis. Jumlah uang yang dibawa oleh masyarakat saat melakukan transaksi pembayaran dapat menjadi hambatan bagi efisiensi pembayaran. Keberadaan instrumen pembayaran non tunai seperti e-money dalam bentuk kartu mengatasi kendala tersebut dan berprobabilitas guna mengintensifkan tingkat konsumsi. Kemudahan berbelanja yang diberikan kepada nasabah bank yang

berinstrumen pembayaran non tunai, seperti ATM, kartu debit, dan kartu kredit, dapat mendorong kenaikan konsumsi dari nasabah tersebut. Ini dapat membantu mengintensifkan perputaran uang.

SIMPULAN

Implikasi sektor keuangan bagi pertumbuhan ekonomi sangat signifikan, di mana sektor ini berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal dan inovasi teknologi. guna memastikan kesuksesan sektor keuangan, pemerintah melakukan inovasi dengan melakukan modifikasi pada sistem pembayaran yang lebih modern. Terlebih lagi, dengan pesatnya perkembangan teknologi, telah muncul teknologi pembayaran yang bersifat non tunai. Di Indonesia, instrumen pembayaran non tunai ataupun Instrumen Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) terdiri dari ATM berupa kartu debit, kartu kredit serta *prepaid card* dan *electronic fund transfer* (EFTS) ataupun *point of sales* (POS).

Pemakaian Instrumen Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) seperti kartu kredit dan kartu debit melonjak selama periode 7 tahun terakhir, kian meresap di kalangan masyarakat dengan efektivitas pemakaiannya menyuguhkan implikasi yang signifikan yang signifikan. Pertumbuhan yang tinggi dari APMK dapat diatribusikan pada tingginya kesadaran dan minat masyarakat yang menginginkan keamanan, kecepatan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran. Adopsi e-money tidak memiliki implikasi langsung pada pertumbuhan jumlah APMK, sebab e-money sendiri ialah komponen integral dari instrumen pembayaran non tunai yang menggunakan kartu.

Pemakaian kartu debit melonjak di tiap tahun nya, seperti ditahun 2016 yang melonjak sangat tinggi dibanding tahun terdahulu. Namun berbeda dengan kartu kredit yang terjadi kenaikan dan penurunan pengguna kartu setiap tahun nya. Bahkan terjadi penurunan drastis pada tahun 2019 hingga tahun 2021 yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Pelaku usaha ataupun pedagang dalam sistem e-money ialah individu ataupun entitas yang menyuguhkan layanan pembayaran menggunakan e-money dalam transaksi pembayaran mereka guna mencapai efektivitas. Efektivitas yang diinginkan ialah penyingkatan waktu dalam proses transaksi pembayaran, sebab dengan menggunakan kartu e-money, pelaku usaha tidak perlu menyuguhkan uang kembalian.

Pengguna ataupun konsumen e-money ialah individu yang menggunakan e-money dalam implementasi transaksi pembayaran. Pemanfaatan pembayaran e-money berimplikasi pada kenaikan pendapatan masyarakat melalui pengurangan biaya transaksi, serta melalui pendapatan bunga yang diperoleh dari dana yang seharusnya dibawa dalam setiap transaksi, tetapi ditempatkan di bank sebagai tabungan. Kenaikan pendapatan tambahan dari pemakaian e-money dapat merangsang konsumsi dan permintaan masyarakat bagi barang dan jasa, yang pada gilirannya berprobabilitas mendorong aktivitas sektor riil

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu, Dosen pengampuh mata kuliah Ekonomi Digital dan Orang Tua penulis yang telah memfasilitasi kepenulisan ini serta seluruh teman-teman yang mendukung penelitian ini sampai pada publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S. (2015). Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Adiyanti, A. I. (2015). Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan Menggunakan Layanan E-Money. *Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya*.

- Bank Indonesia, S. (2020, Desember). Apa itu Uang Elektronik.
- Chow, S. C. (2018). Do both demand-following and supply-leading theories hold true in developing countries? *Munich Personal RePEc Archive Do both demand-following and supply-leading theories hold true in developing countries?*, 87641.
- Dudiyanto. (2021). Pertumbuhan Kartu Kredit di Indonesia masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Emara, & Said, E. (2021). . Financial inclusion and economic growth: The role of governance in selected MENA countries. *International Review of Economics and Finance*, 34-54.
- Fatmawati, M. N. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015-2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 269-283.
- Harahap, I. A. (2023). Analisis Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan E-Monay Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Kurniawan, A. (2014). Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis: Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0).
- Lintang. (2018). Analisis pengaruh Instrumen Pembayaran Non-tunai Terhadap Stabilitas Sitem Keuangan Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 47-62.
- Siti, H. (2006). *Kajian Operasional E- money*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Sumadi, A. h. (2022). Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi kasus Pada Masyarakat Boyolali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2195-2201.
- Usman, R. (2017). Karakteristik Uang Elektonik Dalam Sistem Pembayaran. 32(1),134.